

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

System Pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, Pendidikan Non Formal dan pendidikan Informal. Pendidikan formal melayani pendidikan berdasarkan usia belajar sedangkan pendidikan non formal melayani pendidikan tanpa batasan usia. Pendidikan Non Formal merupakan jalan bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan dari tingkat Taman kanak – kanak sampai dengan tingkat SMA/ SMK dan Pendidikan *Vocational* yaitu pendidikan kursus dan pelatihan. Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (3) menjelaskan bahwa:

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendalian diri secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan tanggap akan perkembangan zaman (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003) Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, Sehat, Berilmu, Cakap Kreatif, Mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan masyarakat melayani masyarakat

Guruh Rahmat Gumilar, 2019

KEPEMIMPINAN KETUA PKBM SEBAGAI INNOVATOR DALAM MEMBELAJARKAN MASYARAKAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tidak terlayani oleh pendidikan formal karena beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat. Satuan Pendidikan Masyarakat diantaranya yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM didirikan atas dasar kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang dibutuhkan dalam kehidupan. PKBM di Kabupaten Majalengka melayani masyarakat yang mengalami masalah tidak mendapatkan pendidikan formal karena masalah kemiskinan.

Proses pendidikan non formal dilaksanakan di Satuan Pendidikan Non Formal di Indonesia terdiri dari Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan Kelompok Bermain (KOBBER) yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat akan pendidikan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan lembaga yang melayani masyarakat di bidang pendidikan masyarakat menyelenggarakan program pendidikan berupa: Pendidikan Kesetaraan Paket A (Setara SD), Paket B (Setara SMP), Paket C (Setara SMA), Kursus, KOBBER, TBM, Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) dan Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW). PKBM di Kabupaten Majalengka berjumlah 38 PKBM yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Majalengka. Keberadaan PKBM berada di tengah-tengah masyarakat, penyelenggaraan program bersumber dari swadaya masyarakat dari masyarakat untuk masyarakat dan mendapatkan bantuan penyelenggaraan pendidikan dari pemerintah. Program-program yang diselenggarakan untuk masyarakat harus menarik dan berkualitas karena berdampak pada minat masyarakat mengikuti program-program pendidikan masyarakat di PKBM.

Peran Pemimpin di PKBM menjadi hal yang sangat penting dalam merencanakan program pendidikan masyarakat yang berkualitas dan menarik untuk diikuti. PKBM dipimpin oleh Ketua PKBM yang merintis PKBM dari awal berdiri sampai berjalannya program pembelajaran. Kepemimpinan menurut Hesley dan Blanchard dalam Sudjana (2010:19) mengungkapkan : *“A leadership is any time one attempts to impact the behavior of an individual group regardless of the reason. It may be for one’s own goals or a friend’s goals, and they may or may not be congruent with organizational goals (hersey and Blanchard, 1977:4).* Menggambarkan bahwa kepemimpinan merupakan setiap upaya seseorang yang mencoba untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok. Proses kepemimpinan pengelola PKBM sangat

penting, karena kita ketahui peranan kepemimpinan dalam organisasi sangat penting dan tidak dapat ditawar sebab pemimpin memegang peran dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi. Kepemimpinan Ketua PKBM dibutuhkan untuk membantu warga masyarakat karena beberapa faktor tidak dapat melanjutkan ke pendidikan formal, tetapi ternyata PKBM nampaknya belum mampu memberikan sumbangsi yang memadai dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan masyarakat. Banyak indikator yang menunjukkan sulitnya pengelolaan lembaga tersebut untuk mengoptimalkan program – program yang ada. Peran kepemimpinan Ketua PKBM belum sepenuhnya optimal. Karena staf dan tutor dalam menjalankan programnya banyak yang belum terakses. Misalnya kesulitan dalam melakukan kegiatan identifikasi program, melaksanakan kegiatan pembelajaran sampai dengan pengevaluasian program. Kepemimpinan Ketua PKBM berdasarkan visi yang kuat. Salah satu tema visi yaitu membuat perbedaan dalam artian keunggulan. Hal lain yang tidak kalah penting adalah serangkaian harga diri, nilai – nilai yang didasarkan pada standar kesempurnaan tertinggi yang mungkin diraih. Sebagian nilai yang paling memiliki sifat pemberdayaan diri adalah integritas, kejujuran, kepercayaan, sikap optimis, tanggung jawab pribadi, menghormati semua orang dan terbuka terhadap perubahan. Nilai – nilai ini membawa dampak mendalam terhadap kesehatan, kemakmuran dan kesuksesan hidup kita.

Kondisi PKBM Cinta Damai Kabupaten Majalengka berada di daerah kelurahan dekat dengan pemerintahan Kabupaten Majalengka menyelenggarakan Program Kesetaraan Paket B Setara SMP, Program Kesetaraan Paket C Setara SMA, Kursus Bahasa Inggris, Pendidikan Kecakapan Kerja Kursus Menjahit, dan Kursus Mengemudi. Sedangkan di PKBM Miftahul Huda berada didaerah Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. Program yang diselenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain (KOBAR), Pendidikan Kesetaraan Paket A setara SD, Keaksaraan Fungsional (KF), Pendidikan Kesetaraan Paket B Setara SMP, Pendidikan Kesetaraan Paket C Setara SMA dan Pendidikan Kecakapan Wirausaha.

Kondisi Pembelajaran di PKBM Cinta Damai diikuti oleh warga belajar lingkungan Kelurahan Babakan Jawa Kabupaten Majalengka sehingga program yang diminati masyarakat yaitu program pendidikan Kesetaraan Paket C Setara SMA dan program pendidikan Kesetaraan Paket B Setara SMP sedangkan program yang lain tidak jalan karena tidak ada peminat dan dana operasional yang terbatas. Kondisi Pembelajaran di PKBM Miftahul Huda diikuti oleh masyarakat wilayah Desa Pagandon dan sekitarnya. Program yang banyak diikuti yaitu program pendidikan Kesetaraan Paket A setara SD, Program PAUD KOBER, Program Keaksaraan Fungsional KUM dan Pendidikan Kecakapan Wirausaha. Program Pembelajaran di PKBM Miftahul Huda Desa Pagandon diselenggarakan yang bersumber dari masyarakat dan pemerintah. Kualitas pelaksanaan program pendidikan masyarakat di PKBM Miftahul Huda dilaksanakan secara sederhana karena terbatas dalam fasilitas ruang, dana dan nara sumber teknis dalam menyelenggarakan program pendidikan. Pada PKBM di Kabupaten Majalengka terjadinya rendahnya tingkat kehadiran warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM. Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Kesetaraan Paket C hanya diikuti oleh 4 (empat) Orang padahal peserta yang akan mengikuti UNBK Pendidikan Kesetaraan Paket C berjumlah 80 orang pada tahun 2018 di PKBM Cinta Damai Kabupaten Majalengka, Rendahnya Partisipasi Masyarakat dilingkungan sekitar PKBM dalam mengikuti Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional (KF) pembelajaran membuat makanan opak di PKBM Miftahul Huda Desa Pagandon Kabupaten Majalengka, Rendahnya motivasi Bekerja Tutor dan Tenaga Administrasi dalam Menjalankan Program Pembelajaran Paket A, B, dan C Serta Kelompok Bermain (KOBER) di PKBM Miftahul Huda Desa Pagandon Kabupaten Majalengka.

Peran Pemimpin di PKBM Cinta Damai oleh Drs. Entis Sutisna, M.Si. sebagai ketua PKBM Cinta Damai yang merencanakan, mengorganisasikan dan mengevaluasi program pendidikan yang dilaksanakan di PKBM. Dibantu oleh dua Tenaga administrasi dan Tutor mata pelajaran yang mengajar pendidikan kesetaraan Paket C dan Paket B. Kepemimpinan Ketua PKBM Cinta Damai mampu mengelola lembaga PKBM ditengah tantangan persaingan antara PKBM dan kualitas PKBM dalam penyelenggaraan Program. Peran Pemimpin di PKBM Miftahul Huda di Pimpin oleh Ketua PKBM yaitu Achmad Jafar, S.Ag, M.Ag memimpin PKBM Miftahul Huda

berdasarkan kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Melakukan Identifikasi kebutuhan sebelum membuat suatu program pembelajaran.

Penghargaan PKBM terbaik dalam segi pengelolaan yang diterima oleh PKBM Cinta Damai dan PKBM Miftahul Huda Kabupaten Majalengka. Cara membelajarkan masyarakat yang dilakukan oleh ketua PKBM sebagai *leader* membuat warga belajar menjadi bisa membaca *termelekan*, dapat membaca dan menulis. Semua itu berkat keterampilan yang diperankan ketua PKBM. Peneliti ingin mengetahui bagaimana cara ketua PKBM membelajarkan masyarakat dalam arti luas, Seperti: peningkatan kehidupan masyarakat dengan diberikan keterampilan bisa menghasilkan pendapatan bagi dirinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Isu kualitas, kebermaknaan manfaat program bagi masyarakat yang diselenggarakan oleh PKBM dan Keberadaan adanya PKBM di wilayah masyarakat di Desa atau di Kelurahan apakah dirasakan manfaatnya oleh Masyarakat sekitar PKBM. Peneliti melihat dan mengamati warga belajar yang datang ke PKBM berasal dari luar wilayah Desa atau Kelurahan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peran kepemimpinan ketua PKBM dalam menjalankan perannya merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi PKBM. Sehubungan dengan keadaan itu penelitian tentang “Kepemimpinan Ketua PKBM sebagai inovator dalam membelajarkan masyarakat (kasus pada PKBM Cinta Damai” ini dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada penyelenggaraan program – program pendidikan masyarakat di PKBM yang sering kali dilaksanakan, hanya sebatas pada penyelenggaraan program untuk mendapatkan jumlah warga belajar yang banyak berasal dari luar lingkungan PKBM sedangkan masyarakat wilayah sekitar PKBM kurang berpartisipasi mengikuti program yang dilaksanakan di PKBM. Sehingga dalam hal ini, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi, sebagai dasar dari dilaksanakan penelitian ini, diantaranya:

1. Pola kepemimpinan Ketua PKBM hanya memerintah bawahan tanpa memberikan teladan yang baik terhadap tenaga staff administrasi dan Tutor.

2. Pengelolaan PKBM yang kurang menarik hanya sebatas menjalankan prosedur formal tanpa memberikan inovasi dalam pelaksanaan program pendidikan.
3. Program pendidikan yang monoton diselenggarakan di PKBM kurang menarik minat partisipasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan.
4. Program yang diselenggarakan di PKBM hanya mengikuti program yang ada di Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka tanpa membuat program yang inovatif dari PKBM untuk meraih partisipasi masyarakat.
5. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program pendidikan di PKBM karena programnya monoton dan kurang menarik bagi masyarakat sekitar wilayah PKBM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Kepemimpinan Ketua PKBM sebagai innovator dalam membelajarkan Masyarakat pada PKBM di Kabupaten Majalengka kasus pada PKBM Cinta Damai Kabupaten Majalengka dan PKBM Miftahul Huda Desa Pagandon Kabupaten Majalengka?”

Untuk memudahkan dalam penulisan karya tulis tesis ini, maka peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penilaian masyarakat terhadap kepemimpinan ketua PKBM Cinta Damai dan Ketua PKBM Miftahul Huda dalam membelajarkan masyarakat?
- 2) Bagaimana kepemimpinan Ketua PKBM sebagai innovator dalam membelajarkan Masyarakat di wilayah PKBM?
- 3) Bagaimana dampak kepemimpinan Ketua PKBM sebagai innovator dalam membelajarkan masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis data tentang:

1. Memberikan gambaran mengenai pendapat Masyarakat terhadap kepemimpinan Ketua PKBM menyelenggarakan program-program dalam membelajarkan Masyarakat.
2. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan Ketua PKBM Cinta Damai dan fungsi kepemimpinan Ketua PKBM Miftahul Huda sebagai inovator dalam membelajarkan Masyarakat di wilayah PKBM.

3. Untuk mendeskripsikan dampak yang dirasakan Masyarakat dari Kepemimpinan Ketua PKBM sebagai inovator dalam membelajarkan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan gambaran mengenai kontribusi kepemimpinan ketua PKBM dalam membelajarkan masyarakat bagi pengembangan keilmuan dalam memperkaya kajian-kajian pendidikan non formal.
- b. Memberikan penjelasan mengenai pola kepemimpinan yang baik dalam memimpin PKBM.
- c. Memberikan mendeskripsikan kepemimpinan kepada Ketua PKBM dalam memimpin PKBM untuk masyarakat pembelajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi Ketua PKBM, pengelola PKBM Tata Usaha, dan Tutor dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan Masyarakat di PKBM.
- b. Bagi para peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih dalam tentang kontribusi kepemimpinan Ketua PKBM dalam membelajarkan Masyarakat.
- c. Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi Ketua PKBM sebagai pemegang kebijakan dan penyelenggara PKBM dalam upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan Masyarakat.

F. Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penulisan dengan berpedoman pada kerangka penulisan karya ilmiah.

Bab I Pendahuluan, berisikan kajian pendahuluan yang dibagi dalam bentuk subbab sebagai berikut: Latar belakang, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Struktur organisasi tesis.

Bab II Kerangka teoritik, pada bagian ini akan mengkaji secara mendalam mengenai kajian pustaka yang berisi gambaran (deskripsi), analisis dan rekonstualisasi

dari penulis yang bersumber dari pendapat para ahli. Kajian pustaka ini terdiri dari beberapa subbab berikut: Konsep dan teori yang berkaitan dengan masalah, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode penelitian, merupakan bagian tentang metodologi penelitian. dalam bab ini metode penelitian akan menguraikan dalam beberapa subbab berikut: lokasi penelitian, partisipan dan tempat penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV, yang merupakan inti dari penelitian ini, dalam bab ini hasil temuan, hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari empat sub bab yaitu deskripsi lokasi penelitian, deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, merupakan bab penutup yang terdiri kesimpulan, yang akan menyajikan uraian singkat mengenai hasil penelitian dan saran yang dibuat oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukannya.